

ALFIAN MAULIDNUR, M.IHSAN, WULANSARI, SELLI INDRIANI,
NUR WIDIA SHERLY, AULIYA BALQIS, M.NAUFAL U, HERDIYANTI TRI P

KKN UINSI DESA RANTAU PANJANG

Kisah 8 Pena



SEBUAH KISAH PENGABDIAN 8 MAHASISWA DI DESA RANTAU PANJANG
45 HARI MEMBUAT KENANGAN YANG BERARTI



KISAH 8 PENA

Penulis: Alfian Maulidnur, Muhammad Ihsan, Muhammad Naufal Uzhair, Siti Noor Auliya Balqis, Selli Indriani, Wulansari, Nur Widia Sherly, Herdiyanti Tri Puspita

Desain Cover: Siti Noor Auliya Balqis

Desain isi: Siti Noor Auliya Balqis





**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil al'amin, puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Book Chapter ini yang berjudul Kisah 8 Pena dengan tepat waktu. Buku ini menceritakan tentang kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sebuah desa dengan keindahan perkebunan dan persawahan yang memanjakan mata. Desa ini terletak di Kabupaten Paser Kecamatan Tanah Grogot Provinsi Kalimantan Timur nama desa ini adalah Desa Rantau Panjang.

Sholawat serta salam tak lupa kita junjungkan kepada nabi kita Nabi Muhammad SAW. Yang sampai hari ini menjadi panutan bagi kita semua hingga akhir zaman. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti. Tujuan dari pembuatan Book Chapter ini adalah sebagai Output dari KKN yang telah kami laksanakan selama 45 Hari. Selain itu, kami juga mempunyai harapan agar buku

ini bisa menjadi pembelajaran dan inspirasi bagi para pembaca. Akhir kata, semoga buku ini dapat menjadi pelajaran dan menjadi manfaat bagi para mahasiswa yang kedepannya akan melaksanakan KKN. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Samarinda, 23 September 2022

Tim Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

1. Pertemuan Pertama
2. Keluarga Kedua
3. Membangun Harmonitas Dibalik Kegiatan
Pembangun Spiritualitas
4. Wanita Inspiratif
5. Pengabdianku
6. Teknologi Di Desa Rantau Panjang
7. Madawa – Dawa
8. Ada Rindu
9. Epilog
10. Tentang Penulis



CHAPTER I PERTEMUAN PERTAMA

“Sang Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarina menginjakkan kakinya ke sebuah desa di Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. Ia mengungkapkan keistimewaan desa ini sejak pertama kali bertemu,”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

MUHAMMAD IHSAN (Kecamatan Tanah Grogot - Desa Rantau Panjang)

PERTEMUAN PERTAMA

Semester enam telah berakhir. Keinginan menghirup udara liburan sangat dinanti-nanti. Namun apa daya pengumuman pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) akan tiba dalam waktu dekat. Di saat itulah aku menyiapkan jiwa dan raga untuk melaksanakannya. Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau biasa disebut UINSI mengirimku dan teman-teman ke sebuah desa yang sangat jauh dari kampung halamanku. Desa yang terletak di Kecamatan Tanah Grogot ini bernama Desa Rantau Panjang. Di antara para teman karibku dalam pelaksanaan KKN ini, akulah yang paling jauh lokasi pelaksanaan KKN.



Jujur, aku sangat cemas dan ragu dengan pelaksanaan KKN ini. Apakah aku bisa menjaga kesehatanku di sana nantinya? Bagaimana aku beradaptasi dengan lingkungan di sana? Apakah aku akan sanggup melaksanakan KKN ini dalam kurung 45 hari ini? Dan masih banyak lagi pertanyaan yang selalu melintas di pikiranku. Namun keluarga selalu memberikan dukungan dan menyemangati agar sanggup melaksanakan KKN yang jaraknya bukan main jauhnya.

Oh ya. Sebelumnya perkenalkan diriku. Namaku Muhammad Ihsan, biasa dipanggil Ihsan. Aku mengenyam program studi pendidikan bahasa Arab fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Alamatku di jalan Gunung Belah No 50 RT 66 Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.

Keberangkatanku pada hari minggu setelah solat subuh bersama temanku Wulansari. Aku diantar oleh kedua orang tuaku dengan menggunakan mobil. Jarak yang ditempuh untuk menuju ke desa Rantau Panjang memakan waktu berkisar 10 jam kurang lebih lamanya. Sesampainya kami di sana, kami langsung menemui bapak kepala desa bapak Sabri dan sekretaris desa bapak Muhammad Yunus ke kantor desa Rantau Panjang dan

menyerahkan surat pengantar KKN dari pihak kampus. Pemerintah desa sangat senang dengan kedatangan kami serta langsung menyiapkan tempat tinggal kami nantinya.

Setelah orang tuaku pulang, kami langsung diajak pak kepala desa mengobrol santai, sebab beliau melihat kami sangat takut dan merasa tegang. Setelah lama mengobrol santai, kami berdua pun merasa aman dan santai dengan lingkungan sekitar. Di sela-sela obrolan kami dengan pak kades, beliau berujar bahwa

penduduk di desa ini rata-rata ada kaitan keluarga, tidak ada orang lain (bukan keluarga), apalagi di perangkat pemerintah desa Rantau Panjang. Sehingga keseharian di kantor desa berasa santai karena semuanya memiliki keterkaitan keluarga.

Menjelang senja, waktu mahgrib tak lama tiba, akupun bersiap-siap menuju masjid yang lumayan jauh dari tempat posko kami karena memang wilayah desa ini luas. Aku berniat menemui warga sekitar serta memperkenalkan diri selepas salat maghrib. Setelah salat magrib berjamaah usai, aku bertemu satu warga yang sangat ramah kepadaku. Beliau bertanya “*Dari mana?*”, aku menjawab “*Saya yang akan KKN di sini*”. Beliau dengan senangnya menyambut kedatanganku serta mengajakku ke rumah beliau sembari menunggu waktu adzan Isya berkumandang. Nama

beliau ialah pak Ahmad, warga di sana biasanya memanggil beliau dengan “Wak Tutu”. Beliau merupakan marbot masjid Al-Aqsha.

Kami berdua mengobrol santai pada malam itu penuh dengan kehangatan, padahal kami berdua pertama kali bertemu. Saya bertanya tentang keluarga beliau, kondisi desa ini menurut beliau, suasana desa, sejarah desa, dan masih banyak lagi yang saya tanyakan kepada beliau. Dengan antusiasnya beliau menjawab pertanyaanku. Waktu adzan Isya telah berkumandang, kami pun langsung bergegas menuju ke masjid Al-Aqsha untuk melaksanakan salat Isya berjamaah.

Pagi Senin telah tiba, aku menghirup udara segar di desa Rantau Panjang. Kedatangan teman-teman KKN dinanti-nanti. Aku, pak kepala desa, pak sekretaris desa, dan pak Midun (staf desa Rantau Panjang) menyiapkan dan membersihkan kamar-kamar kami di kantor desa dengan baik, dimana kamar-kamar yang akan ditempati masih menjadi gudang kantor desa. Akhirnya

teman-temanku yang diantar sama sepertiku datang pada siang harinya dan pada sorenya yang menggunakan sepeda motor. Pak kepala desa langsung menyambut kedatangan teman-temanku dengan hangat dan senang.

Pada beberapa hari kemudian, kami mengunjungi para ketua RT di desa Rantau Panjang. Mulai RT 1 sampai RT 7 dan kami mengunjungi tokoh masyarakat di sana. Dengan senangnya kami disambut dengan gembira dan kami merasakan kehangatannya bahwa kedatangan kami untuk melaksanakan KKN di sana diterima dengan baik. Tak lupa kami memperkenalkan diri kepada warga-warga di desa Rantau Panjang, terutama pada momen acara-acara keagamaan di rumah warga sana. Para warga antusias meramaikan acara warga tersebut, mulai dari tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga biasa berkumpul, di situlah kami memperkenalkan diri kami kepada mereka. Dengan senangnya mereka menerima kami serta memperkenalkan diri mereka kepada kami.



Ada juga momen kami memperkenalkan diri ketika beberapa warga berkumpul membersihkan bawang merah dimana bawang merah tersebut akan dikirim ke pasar Senaken. Kebetulan ibu kades dan koleganya membersihkan bawang merah, maka kami antusias membantu sembari memperkenalkan diri kepada mereka. Dengan senangnya mereka menyambut



kedatangan kami. Jujur saja aku merasakan bahwa kami dianggap seperti keluarga sendiri.

Akhirnya kami menyadari bahwa para penduduk di sini sangat ramah kepada orang lain, terutama warga pendatang seperti kami. Walaupun di sana berbeda-beda suku (suku Bugis, suku Paser, suku Jawa, suku Banjar, suku Sunda, dan masih ada lagi), kehangatan, keharmonisan, dan kerukunan antar suku sangatlah baik. Inilah wajah Indonesia yang sangat kudampakan. Sebelum aku menginjakkan kakiku ke desa ini, jarang sekali aku

menemukan kebhinekaan Indonesia sebagaimana di desa Rantau Panjang ini.

Aku berharap desa Rantau Panjang selalu menjadi desa yang maju, penuh berkah, dan sejahtera. Tak akan kulupakan desa ini selama hidupku dengan segala kenangannya. Semoga aku bisa berkunjung kesekian kalinya dan bertemu dengan warga-warga yang kucintai.



CHAPTER II KELUARGA KEDUA

“Kuliah Kerja Nyata tak hanya sebagai syarat untuk memperoleh gelar pada studi S1. Tetapi, KKN juga tempat dimana aku bertemu dengan keluarga keduaku,”



WULANSARI (Kecamatan Tanah Grogot - Desa Rantau Panjang)

KELUARGA KEDUA

Assalamu'alaikum, perkenalkan nama saya Wulansari dari prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Disini saya akan bercerita tentang kepala desa Rantau Panjang beserta keluarganya dan juga kesan saya terhadap mereka selama melakukan KKN disana. Sebelumnya saya akan menjelaskan sedikit terkait Desa Rantau Panjang. Rantau Panjang adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Dari Kecamatan Tanah Grogot memakan waktu sekitar 50 menit. Di desa ini terdapat beberapa suku yaitu paser, Bugis dan Jawa. Di Desa Rantau Panjang juga terdapat 7 RT, dengan fasilitas desa berupa 3 POSYANDU, 1 PUSKESMAS, dan 1 BUMDES berbentuk fotocopy dan dikelola oleh personil desa.

Kepala desa adalah pejabat pemerintah desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk

menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Masa jabatan kepala desa selama 6 (Enam) tahun dan dapat di perpanjang lagi untuk 3 (tiga) kali masa jabatan berikutnya beturut-turut atau tidak. Kepala desa bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Bapak Sabri merupakan Kepala Desa Rantau Panjang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur periode 2021-2026. Ia adalah putra kedua dari tiga bersaudara dari Bapak Kadir dan Ibu Galoh biasa di panggil Pak Sabri, ia lahir di Rantau Panjang 20 Oktober 1984 ia menempuh pendidikan SDN 006 Tanah Grogot dan lulus pada 11 Desember 1995 , sejak kecil ia sudah menyukai hal yang identik dengan bisnis seperti berdagang. Ia seorang pekerja keras seperti masyarakat pada umumnya yang tinggal di desa, pekerjaan yang mengandalkan pikiran dan tenaga sudah sering ia kerjakan bercocok tanam padi sawah yang memang mempunyai lahan sendiri didesanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kemudian menjadi nelayan juga pernah ia rasakan sebagai warga desa seperti kegiatan mencari udang galah dengan alat-alat tradisonal dan berbekal keahlian dari orang tuanya secara turun

temurun. Kemudian ia juga pernah menjadi pekerja mencari kayu dihutan untuk dijadikan papan maupun balok-balok untuk di jual kekota dan bahkan sempat menjadi kuli bangunan.

Kemudian beliau melanjutkan pendidikan paket B setara Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur dan dinyatakan lulus pada tanggal 10 Juni tahun 2015. Pada tahun 2003 ia menikah dengan Ibu Masyita dengan biaya yang ia peroleh dari jerih payahnya sendiri. Setelah menikah ia membangun rumah di Desa Rantau Panjang. Pak Sabri merupakan warga yang dikenal baik dikampungnya dan sering ikut gotong royong, ia juga ramah dengan masyarakat di desanya. Setelah menikah pada tahun 2003 Pak Sabri dan Ibu Masyita dikarunia 4 orang anak yaitu anak laki-laki berjumlah 3 orang dan 1 perempuan anak pertama bernama Putra Rizki Pratama anak kedua Rahman Rohim anak ketiga Muhammad Alif Firdaus dan terakhir anak bungsu satu-satunya perempuan yang bernama Rahmalia.

Sebelum ia terpilih menjadi Kepala Desa Rantau Panjang Pak Sabri mempunyai kontribusi di desanya menjabat sebagai ketua karang karuna selama 3 periode berturut-turut menjabat mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021 dan banyak sekali prestasi yang diraih selama Pak Sabri Menjabat menjadi

ketua karang taruna Desa Rantau Panjang, adapun penghargaan yang diraih salah satunya yang paling membanggakan adalah juara 1 lomba dayung kategori campuran (pendayung 10) dan juara 3 kategori putra (pendayung 20) mewakili Kabupaten Paser ditingkat internasional yang mana lomba ini diadakan di kota Tenggarong Kalimantan Timur yang diikuti peserta dari berbagai mancanegara seperti Malaysia, Filipina, Rusia dan Negara lainnya yang ikut serta memeriahkan lomba dayung. Selain itu juga beliau aktif mengadakan lomba di desanya dari tahun ke tahun seperti lomba balap ketinting yang memang menjadi agenda tiap tahun yang diselenggarakan di desa Rantau Panjang baik itu lomba lokal ataupun terbuka yang mengundang peserta lainnya diluar daerah area desa Rantau Panjang.

Pada tahun 2015 diadakan pemilihan kepala Desa Rantau Panjang. Lalu Pak Sabri diminta masyarakat untuk mencoba mencalonkan diri sebagai Kepala Desa Rantau Panjang yang mana ia didukung oleh orang tua dan rekan-rekan disekitarnya bermodalkan pengalaman menjadi ketua karang taruna dan sering terlibat di kegiatan desa seperti LPM dan masih banyak kegiatan-kegiatan lainnya. Namun beliau menolak mencalonkan diri sebagai kepala desa karena merasa belum siap.

Dengan semangat beliau turut membangun desa agar lebih maju, selama lima tahun berjalan beliau juga belajar melakukan kegiatan sosial serta melakukan pendekatan ditengah-tengah masyarakat, Pak Sabri selalu menyempatkan diri untuk memberikan sumbangsih pikiran dan tenaganya untuk kepentingan desanya tidak peduli orang tua atau kaum muda beliau selalu hadir turut membantu dan menyukkseskan kegiatan-kegiatan di desanya.

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2021 saat ajang pemilihan Kepala Desa Rantau Panjang Pak Sabri pun siap mencalonkan diri sebagai kepala desa. Kemudian setelah menunggu pemilihan selesai, tiba lah perhitungan suara dan Alhamdulillah poin suara Pak Sabri lebih tinggi daripada 3 calon lainnya. Setelah pemilihan tersebut akhirnya beliau dilantik dan sah menjadi Kepala Desa Rantau Panjang periode 2021-2026. Selama menjadi kepala desa ia menjalankan berbagai program kerja dan membuat kebijakan untuk kepentingan Masyarakat Desa Rantau Panjang seperti melaksanakan rumah rehabilitasi layak huni, pengadaan alat Ketinting untuk nelayan, pengadaan alat Al-Instan Power Thereser, memperbaiki akses jalan, meningkatkan kinerja BUMDES (Bumi Desa) dan masih banyak lagi yang akan direalisasikan pada tahun berikutnya. Beliau

berharap kedepannya Desa Rantau Panjang akan semakin maju, baik dari segi perekonomian, sosial dan budaya.

Selama KKN disana saya sangat senang karena seluruh warga disana menerima kami dengan sangat baik, bahkan kami diperlakukan layaknya keluarga sendiri terutama kepala desa nya yaitu bapak Sabri serta keluarga. Yang saya lihat selama KKN disana Pak Sabri sekeluarga sangat ramah, entah kepada warganya sendiri ataupun warga pendatang seperti kami. Mulai dari ibu Masita yang selalu memperhatikan kami seperti anak sendiri, tak jarang ibu menanyakan "masak apa kita hari ini? ", memasak bersama-sama sambil bertukar cerita. Jujur saja ketika pulang dari lokasi KKN ini adalah salah satu hal yang dirindukan. Saat ada kegiatan peringatan 1 Muharram pun ibu masyita turut serta membantu kami mempersiapkan konsumsi untuk acara tersebut. Dan Bapak Sabri yang selalu berusaha membantu kami ketika kami perlu bantuan untuk melaksanakan proker kami, salah satunya membantu kami dalam perihal proposal kegiatan. Bukan hanya mengarahkan akan tetapi Pak Sabri juga ikut turun membantu melancarkan kegiatan yang ingin kami laksanakan. Selain itu anak" dari Pak Sabri dan ibu masyita ikut menemani hari-hari kami selama berada di posko. Terutama Abang (Rahman Rohim), Amma (Rahma) dan Alif. Anak tertuanya juga turut membantu kami ketika ada kegiatan.

Kami sangat bersyukur ditempatkan di Desa Rantau Panjang, lewat cerita singkat ini saya mewakili teman-teman yang lain ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada kepala desa sekeluarga dan juga seluruh warga Desa Rantau Panjang Kecamatan Tanah Grogot yang sudah menerima dan membantu kami selama melaksanakan KKN disana. Semua kebaikan kalian akan selalu kami ingat.





CHAPTER III
MEMBANGUN HARMONITAS DIBALIK KEGIATAN
PEMBANGUN SPIRITUALITAS

“Kegiatan keagamaan adalah salah satu sarana untuk mengabdikan dan mendekatkan diri pada masyarakat desa dan juga sebagai sarana menimba ilmu dari beberapa tokoh agama di desa ini,”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022

ALFIAN MAULIDNUR (Kecamatan Tanah Grogot - Desa Rantau Panjang)

MEMBANGUN HARMONITAS DIBALIK KEGIATAN PEMBANGUN SPIRITUALITAS

Pernahkah kalian terpikirkan bagaimana bisa agar kita dapat membangun kebersamaan atau harmonitas melalui kegiatan keagamaan apalagi pada sebuah desa yang identik masyarakatnya memiliki kesibukannya masing-masing? Pada awalnya hal tersebut tidak berlalu di benak kami, tapi setelah melihat kenyataannya di lapangan ternyata hal tersebut mungkinlah terjadi. Jika kalian bertanya bagaimana kami tahu hal tersebut, kami pun terkejut setelah mendengar desas-desus dari masyarakat dan melalui observasi mata kepala kami sendiri bahkan beberapa testimoni masyarakat yang disampaikan kepada kami secara langsung.

Kami tiba di Desa Rantau Panjang saat itu mendekati dengan peringatan tahun baru Islam atau biasa di kenal dengan sebutan Peringatan 1 Muharram, maka dari itu peringatan tersebut merupakan salah satu kegiatan prioritas kami mengingat kami berasal dari Universitas yang identik dengan aspek-aspek Pendidikan Islam. Dalam Peringatan 1 Muharram tersebut pada awalnya kami merencanakan untuk dapat melakukan lomba-

lomba berskala kecil yang diikuti oleh empat TK/TPA yang ada di Desa. Ternyata setelah melakukan diskusi dengan kepala Desa Rantau Panjang dan Pengurus Masjid Al-Aqsha yang merupakan Masjid sentralisasi kegiatan di desa, kami melakukan rekonstruksi kegiatan karena harapannya kegiatan Peringatan 1 Muharram ini dapat dilaksanakan dengan skala besar dan mencakup seluruh masyarakat desa.

Adapun kegiatan Peringatan 1 Muharram tersebut meliputi pelaksanaan Pawai Obor yang perdana dilaksanakan di Desa Rantau Panjang. Kegiatan pawai obor ini bisa dikatakan sebagai kegiatan dadakan, karena pada kesepakatan awal bersama dengan pengurus masjid untuk pelaksanaan pawai obor menjadi pemberat pertimbangan karena mengingat keterbatasan biaya dan tenaga pelaksana. Tetapi setelah berdiskusi ulang menjelang beberapa hari menuju hari pembukaan kegiatan Peringatan 1 Muharram, akhirnya kegiatan Pawai Obor dapat terlaksana. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala desa kami pun segera menyebarkan berita dan himbauan kepada ketua-ketua RT terkait dengan pelaksanaan kegiatan tersebut yang mengharapkan agar masyarakat dapat membawa obornya masing-masing serta adanya *doorprize* berupa perabotan pecah belah yang akan dibagikan setelah mencapai titik terakhir rute

perjalanan, sekaligus menyampaikan tentang lomba-lomba yang akan dilaksanakan sehari setelah pelaksanaan pawai obor.

Antusias masyarakat menyambut Pawai Obor ini sangat mengejutkan kami. Pada malam pelaksanaan tepatnya setelah sholat Isya, banyak anak-anak berdatangan di titik kumpul yaitu di kantor desa dan tak lama lapangan kantor desa telah dipenuhi oleh masyarakat dari beragam kalangan mulai dari balita yang masih digendong oleh orang tuanya hingga lansia yang tak lagi memiliki gigi. Banyak masyarakat yang memanfaatkan momen tersebut untuk saling bersilaturahmi karena hanya dengan momen tersebutlah mereka dapat bertemu dengan teman jauh yang sulit ditemui karena kesibukannya, bahkan ada yang bertemu dengan sahabat lamanya yang telah lama tak bertemu. Setelah masyarakat berkumpul dan dilakukan *briefing* terkait dengan rute perjalanan sejauh 2,5 KM yang dimulai dari kantor desa, kemudian menuju masjid At-Taqwa dan diakhiri di Masjid Al-Aqsha sekaligus pembagian *doorprize*, Pawai Obor perdana Desa Rantau Panjang dipimpin oleh Kepala Desa, Ketua BPD, Ketua Pengurus Masjid Al-Aqsha, dan Ketua Kelompok KKN dimulai secara resmi dan masyarakat mulai menyalakan obornya satu per satu sambil mengambil kupon yang telah disediakan oleh panitia pelaksana.

Pelaksanaan Pawai Obor ini dihadiri setidaknya sebanyak 200 orang, banyaknya jumlah peserta sangat mengejutkan panitia mengingat kegiatan tersebut dilakukan pada malam hari dan kebanyakan masyarakat memanfaatkan malamnya untuk beristirahat di rumah tetapi pada malam hari tersebut menyempatkan waktunya untuk merasakan dinginnya malam yang diselimuti hangatnya kebersamaan. Sepanjang rute perjalanan tak lupa shalawat selalu diucapkan, banyak juga masyarakat yang berbincang ria sepanjang perjalanan dengan sahabat dan karib mereka. Cahaya hangat remang dari obor-obor yang berirama pada malam tersebut membasuh jalan yang tak memiliki lampu dan lantunan shalawat serta tawa warga membuat malu jangkrik yang biasanya memekakkan gelapnya malam.

Pada titik akhir rute pawai obor, masyarakat desa berkumpul di halaman Masjid Al-Aqsha sembari memegang kupon dan menajamkan telinga mereka berharap nomor yang mereka pegang dapat disebutkan. Meskipun hadiah dari Pawai Obor ini bersifat kecil-kecilan saja, tetapi warga dengan semangat tetap bersabar menunggu satu per satu nomor kupon undian disebutkan dengan sekilas kilau harapan terlihat di mata mereka. Mulai dari ember, piring, sendok, hingga keranjang jemuran disiapkan oleh panitia sebagai hadiah pada malam tersebut. Tawa,

senyum, dan rasa bahagia menyelimuti malam tersebut, setelah semua hadiah dibagikan masyarakat pun satu per satu pulang ke rumah mereka menunggu kegiatan Peringatan 1 Muharram yang selanjutnya yaitu pelaksanaan lomba-lomba Islami anak-anak.

Esoknya, pembukaan kegiatan lomba-lomba dalam memperingati Tahun Baru Islam dimulai dengan sambutan-sambutan dan diikuti dengan pelaksanaan lomba yang pertama yaitu lomba Tilawah. Lomba Tilawah tersebut dilaksanakan di teras dan halaman Masjid Al-Aqsha dan dihadiri sebanyak 15 peserta, banyaknya warga yang datang pada malam tersebut bahkan melebihi terpal yang telah disediakan oleh panitia sebagai tempat duduk sehingga banyak yang berdiri tanpa menyurutkan semangat dan dukungan yang diberikan kepada anak-anak yang mengikuti lomba Tilawah tersebut. Terlihat rasa takut di rawut wajah para peserta lomba, namun terjangan dukungan dari teman dan orang tua yang hadir pada malam tersebut meluruhkan rasa gugup mereka sehingga dapat melantunkan ayat Al Quran surah Al-Bayyinah ayat 1-8 dengan merdu dan indah.

Pada hari selanjutnya, lomba yang dilaksanakan adalah lomba cerdas cermat dan lomba praktik sholat. Kedua lomba tersebut merupakan lomba beregu yang diikuti oleh empat kelompok TK/TPA yang mengirimkan satu kelompok perwakilan

untuk mengikuti tiap lomba yang ada pada hari itu. Penonton yang hadir pada hari tersebut tidak serame pada malam pembukaan karena sempat diguyur oleh hujan, tetapi tidak mematahkan semangat para peserta lomba dan penonton yang berhasil menerobos hujan untuk menyaksikan perlombaan dan memberikan dukungan terbaiknya.

Kemudian esoknya, dilaksanakan lomba adzan yang sangat ditunggu-tunggu oleh seluruh masyarakat bahkan dengan jumlah peserta paling banyak yaitu sebanyak 28 orang. Malam itu keseruan memenuhi lingkungan masjid Al-Aqsha karena banyaknya masyarakat yang memberikan sorakan pendukung dan suara lantunan adzan yang merdu dari para peserta lomba memecahkan kesepian malam yang biasanya menyelimuti. Bahkan ada tawa ketika beberapa peserta salah mengumandangkan adzan tetapi tetap warga dan teman-temannya memberikan dukungan sehingga mereka dapat menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi.

Pada hari terakhir, sorenya dilaksanakan lomba mewarnai oleh peserta yang berusia TK dan dihadiri oleh 20 peserta lomba. Banyak orang tua khususnya ibu-ibu yang hadir untuk mendampingi anaknya dan memberikan dukungan sehingga anaknya dapat mengerjakan tugas lombanya sebaik mungkin.

Kemudian pada malam harinya merupakan malam puncak, karena sebagai malam penutupan dan pembagian hadiah kepada pemenang dari lomba-lomba yang telah dilaksanakan. Setelah sholat Isya, masyarakat berkumpul untuk menyaksikan malam penutupan Peringatan 1 Muharram tersebut. Sekali lagi jumlah masyarakat yang hadir melebihi ekspektasi panitia sehingga banyak penonton yang berdiri atau duduk di kendaraan yang dibawanya. Pada malam itu kegiatan dimulai dari sambutan-sambutan yang bahkan dihadiri oleh anggota DPRD Kabupaten Paser, kemudian penutupan Peringatan 1 Muharram oleh kepala Desa Rantau Panjang sekaligus pembagian hadiah dan trophy kepada peserta yang memenangkan lomba. Setelah itu dilakukan pertunjukkan Kuntau atau seni bela diri khas suku Bugis yang diperagakan oleh tokoh masyarakat dan Kepala Desa Rantau Panjang serta Ketua Karang Taruna Desa Rantau Panjang. Tak lama setelah pertunjukkan selesai, masyarakat pun satu per satu pulang ke rumahnya masing-masing dan berakhirlah kegiatan Peringatan 1 Muhharam Desa Rantau Panjang.

Melihat kebersamaan masyarakat selama beberapa hari ini, dan mendengar secara langsung cerita-cerita dari masyarakat kami melihat adanya peningkatan silaturahmi antar warga, bahkan beberapa warga yang sebelumnya tak pernah tampak sekarang sering bergabung dan ikut berkumpul bersama untuk

sekedar berbincang bersama. Meskipun kegiatan peringatan 1 Muharram telah berlalu tetap saja kami mendengar desas-desus dari warga menceritakan tentang bagaimana dirindukannya kegiatan keagamaan yang telah lama tidak berjalan.

Apabila ditanya apakah kegiatan Peringatan 1 Muharram ini berjalan dengan sempurna, maka jawabannya adalah tidak. Karena wajar dalam sebuah kegiatan ada kekurangan dan kekeliruan terlebih lagi kegiatan yang perdana dilakukan. Tetapi melalui kesalahan dan kekeliruan tersebut itulah kita dapat menjadikan evaluasi dan belajar bagaimana mengorganisasi kegiatan yang tak jauh berbeda sehingga dapat menghindari faktor penghambat dan menyukseskan kegiatan.

Kami berharap dengan dilaksanakannya kegiatan tersebut dapat melatih dan menggali kemampuan religius dari anak-anak Desa Rantau Panjang serta menjadikan kegiatan keagamaan seperti ini sebagai wadah menjalin silaturahmi sehingga dapat menciptakan harmonitas yang baik di Desa Rantau Panjang.



CHAPTER IV WANITA INSPIRATIF

“Sebuah kisah dari salah satu wanita inspiratif yang kisahnya dapat menginspirasi para wanita diluar sana dengan semangat kerja kerasnya sebagai seorang pemimpin RT dan juga sebagai seorang pendidik,”



SITI NOOR AULIYA BALQIS (Kecamatan Tanah Grogot - Desa Rantau Panjang)

WANITA INSPIRATIF

Seorang guru pada umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Ada yang memiliki gelar Sarjana Pendidikan, maupun sarjana sarjana lainnya. Bahkan tak jarang, guru memiliki latar belakang Magister. Tetapi berbeda dengan ibu Jannah atau biasa dipanggil “Cikgu Jannah”. Beliau merupakan salah satu guru TPA yang mengajar anak-anak dari tingkat SD-SMP. TPA yang diajarkan oleh Cikgu Jannah sedikit berbeda. Pada umumnya, TPA hanya mengajarkan cara membaca Al-Quran dan menghafal Al-Quran. Nah, Cikgu Jannah mempunyai cara tersendiri dalam mengajarkan anak muridnya.

Sebelum lanjut lebih jauh tentang Cikgu Jannah, yuk kenalan dulu sama aku salah satu mahasiswa yang mengikuti KKN di desa ini. Perkenalkan namaku Siti Noor Auliya Balqis. Biasa teman-temanku memanggilku Auliya atau Liya. Aku mengambil program studi Hukum Tata Negara di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Saat ini, aku sedang berada di Semester 7 yaaa bisa dibilang semester akhirnya

mahasiswa hehehe. Nah, kebetulan pihak kampus menempatkan ku bersama 7 orang temanku untuk melaksanakan KKN di Desa Rantau Panjang selama 45 Hari. Dan disinilah aku bertemu sosok inspiratif yaitu Cikgu Jannah.

Nah sekarang kita lanjut yuk kenalan sama Cikgu Jannah. Cikgu Jannah lahir di Masingai 30 Juni 1981. Beliau telah menjabat sebagai ketua RT 007 Desa Rantau Panjang dari tahun 2020 sampai dengan 2025. Cikgu Jannah juga berprofesi sebagai pedagang kecil. Beliau merupakan seorang pedagang sayur dan pedagang gorengan yang dijual di Pasar Senaken. Riwayat pendidikan beliau tamat SD Sederajat. Beliau juga mengejar pendidikan di Paket B pada tahun 2013.

Keseharian Cikgu Jannah selain mengajar anak anak, berjualan dan juga menjadi seorang Ketua RT, yaitu menjadi seorang istri dan seorang ibu. Beliau juga aktif dalam kegiatan organisasi perempuan diantaranya yaitu kegiatan TP PKK Desa Rantau Panjang seperti majelis Ta'lim.

Beliau melaksanakan kegiatan kesehariannya tersebut semata-mata untuk beramal selagi beliau dan orang disekitarnya mampu untuk melakukannya. Beliau juga mempunyai motto yakni “Beramal, Ikhlas, Saling Membantu dan Bersama Membangun Kebersamaan”.

Pada bidang kreativitas, beliau salah satu ketua RT yang aktif dalam membangun kesadaran dan kekompakan bersama para warganya untuk menjaga lingkungan, membuat lampu jalan dengan bentuk yang sangat kreatif. Bahkan beliau juga mendapatkan 3 kali berturut turut Piala lomba kebersihan lingkungan se-Desa Rantau Panjang setiap peringatan 17 Agustus.

Kegiatan belajar mengajar di TPA Raudhatul Athfal ini, memiliki sedikit perbedaan. Di TPA ini, Cikgu Jannah dan juga suaminya mengajarkan tentang adab sopan dan santun, serta diselingi kegiatan-kegiatan sosial seperti kerja bakti, masak-masak serta mengadakan lomba khusus untuk anak-anak di hari-hari besar agar selain memperoleh ilmu pengetahuan, juga sebagai penyemangat dalam pembelajaran. Selain itu, Cikgu Jannah juga menciptakan sebuah puisi 4 Bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Bugis, Bahasa Jawa dan Bahasa Paser. Puisi ini berjudul “Puisi untuk Ayah dan Ibu.”

Bahkan Cikgu Jannah juga pernah merelakan gaji guru yang ia peroleh selama 2 bulan untuk dijadikan beasiswa Murid TPA yang hapal juz 30. Ketika itu, gaji guru TPA hanya sebesar Rp.400.00/bulan. Pada saat itu, beasiswa sebesar Rp.800.000 diserahkan melalui Sekertaris Desa yaitu Bapak Abdul Hakim pada tahun 2016 kepada murid yang bernama Siti Aminah, anak dari Pak Rodimis RT 007.

Prestasi yang pernah Cikgu Jannah terima yaitu Juara 1 Lomba Kreatifitas dan kebersihan lingkungan tingkat RT, Juara 2 lomba kreatifitas dan kebersihan lingkungan tingkat rumah, juara 3 lomba makan cabe dan merupakan satu satunya peserta perempuan. Cikgu Jannah juga pernah diliput lho dalam majalah TEMPO edisi SPESIAL KARTINI yaitu wanita-wanita penembus batas pada tahun 2015.

Selama aku bertemu dengan Cikgu Jannah, beliau adalah sosok yang sangat ramah, berkepribadian hangat dan juga murah senyum. Memang dalam waktu 45 hari aku berada disana, hanya di beberapa kesempatan aku bisa bertemu dengan beliau. Dikarenakan terkendala kendaraan.

Saat aku disana, beliau juga memberikan beberapa saran agar kegiatan yang kami lakukan bisa berjalan lancar. Sebagai salah satu tokoh inspiratif kata kata beliau sangat membantu kegiatan kami disana.

Setelah kegiatan ini hampir berakhir, aku juga menyempatkan diri untuk berpamitan pulang dengan beliau. Disaat itu beliau pun berkata “bagaimanapun apa yang sudah kalian lakukan disini sangat berarti bagi kami, semoga sukses terus ya nak lanjutkan masa depanmu” aku sangat berterima kasih kepada Cikgu Jannah yang juga telah memberikan izin untuk menuliskan kisahnya di Book Chapter kali ini.

Harapanku semoga semakin banyak wanita wanita pekerja keras yang berani menjadi pemimpin dan juga bisa memberikan pendidikan untuk anak anak yang membutuhkan di desa seluruh Indonesia. Aku juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT, serta pihak kampus. karenanya, aku bisa bertemu dengan keluarga baru serta sosok sosok inspiratif dan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga di desa ini.

Dan juga untuk teman teman seperjuangan KKN di desa ini, aku banyak mengucapkan terima kasih untuk kalian karena sudah bekerja sama dalam 45 hari ini membuat kenangan, suka duka, program kerja yang sudah kita rancang bersama sehingga kita bisa menyelesaikan KKN ini dengan sangat baik. Semoga kita semua sukses sampai mendapatkan gelar sarjana, aamiin. Perpisahan memang menyakitkan, tetapi percayalah akan ada pelangi setelah ini.



CHAPTER V PENGABDIANKU

“sebuah pengabdianku di desa Rantau Panjang dan saya mendapatkan kepercayaan untuk mengajar di SDN 032 selama 45 hari,”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

HERDIYANTI TRI PUSPITA (Kecamatan Tanah Grogot – Desa Rantau Panjang)

PENGABDIANKU



Istilah KKN (Kerja Kuliah Nyata) mungkin tidak bisa dilepaskan dari yang namanya Mahasiswa, Karena KKN salah satu Mata Kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa yang biasanya akan memasuki semester 7 (Tujuh). KKN merupakan hal yang wajib bagi hampir semua program study yang ada. Diadakannya program KKN merupakan salah satu tanggung jawab dari Universitas/ Perguruan tinggi kepada masyarakat, dimana tujuan

diadakannya adalah untuk melakukan pengembangan dan perbaikan mutu dari masyarakat yang daerahnya masih tertinggal. Bukan perkara mudah memang untuk melakukan pengembangan dan perbaikan masyarakat daerah yang masih kurang sumber daya manusianya, sedangkan pelaksanaan KKN hanya memiliki waktu yang singkat.

Melakukan pengabdian di tempat yang baru memang tidak mudah, apalagi beradaptasi dengan masyarakat yang baru saja saya kenali pastinya dengan penuh kehati-hatian, khawatir tidak bisa membawa diri, itu lah yang saya rasakan pada saat pertama kali menjadi mahasiswa/i KKN di desa rantau panjang. Saya mengingat pesan kedua orang tua saya, di mana bumi di pijak disitu langit dijunjung, Artinya seseorang sudah sepatutnya mengikuti atau menghormati adat istiadat yang berlaku di tempat tinggalnya.



Pada tanggal 18 juli 2022 telah tiba di Desa Rantau Panjang tempat saya KKN dan pada besok paginya tanggal 19 juli 2022

melakukan perkenalan dengan pemerintah desa rantau panjang sebagai mahasiswa KKN dari Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan program KKN diantaranya:

1. Proker Wajib
 - A. Modernisasi Beragama
 - a. Kegiatan Pekan Muharam 1444 H
 - b. Pawai Obor 1 Muharam 1444 H
 - c. Kegiatan Jumat Bersih Masjid
 - d. Menjadi Imam, Muadzin, dan Khotbah Hari Jumat
 - e. Mengejar BTQ di TPA
 - f. mengikuti kegiatan Barzanji
 - g. Mengikuti kegiatan yasinan
 - B. Mahasiswa Penting (Mahasiswa Peduli Stunting)
 - C. Mendatangi UMKM
2. Proker Tambahan
 - a. Membantu kegiatan Merewang
 - b. Gotong-royong
 - c. Membantu Pelaksanaan Kegiatan 17 Agustus 2022
 - d. Mengajar di Sekolah TK, SD, SMP
 - e. Membantu Data SDGS Desa
 - f. Mengikuti Musrembang
 - g. Membantu Posyandu

- h. Membantu Bumdes
- i. Membantu Pelaksanaan Pisah Kenang KKN
- j. Membantu Mengantarkan Atlet Lomba Dayung Ke Perlombaan

Setelah memaparkan program KKN dengan pemerintah desa rantau pajang dan disambut baik dengan pemerintah desa dan warga desa dimana tempat saya melakukan KKN, pemerintah desa menyiapkan posko selama proses KKN berlangsung dimana posko yang disiapkan oleh pemerintah desa yang mana fasilitasnya cukup lengkap dan nyaman. Pada hari selanjutnya melakukan penyuluhan serta memperkenalkan diri kepada tokoh agama, tokoh masyarakat dan warga sekitar di masjid Al-Aqsa.

Pada tanggal 26 juli 2022 mahasiswa/i KKN Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda memperkenalkan diri kepada Kepala sekolah dan Guru SDN 032 dan siap membantu dalam proses belajar mengajar, serta memperkenalkan diri kepada siswa/i SDN032 sebagai guru pengganti selama proses KKN berlangsung, dan saya berinisiatif menjadi pengganti wali kelas sementara waktu karena wali kelas 2 ada kegiatan pelatihan, sehingga kelas tersebut tidak ada yang mengajar dan saya bersiap menjadi guru penggantinya agar proses belajar mengajar di kelas tetap terlaksana sebagaimana mestinya.

Proses belajar mengajar di dalam kelas sangat atusias dan senang dengan adanya saya sebagai guru pengganti, terlihat dari semangat belajarnya yang tinggi setidaknya saya sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan memahami bagaimana cara mengajar yang baik dan benar sehingga siswa/i dapat mudah memahami mata pelajaran yang saya ajarkan.

Saya sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sedikit banyaknya memahami karakteristik siswa/i, bagaimana caranya saya mengajar di kelas sehingga dapat menumbuhkan semangat motivasi belajar yang tinggi, sebagai guru pengajar di tuntutan untuk mencerdaskan siswa/i nya secara tidak langsung saya sebagai guru pengganti sangat disenangi oleh siswa/i.

Menjadi guru pengganti tidaklah mudah apa lagi saya masih proses belajar juga, akan tetapi saya sudah di bekali ilmu menjadi guru dalam perkuliahan sesuai dengan Fakultas yang saya ambil yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. sebagian besar ilmu yang saya dapatkan di proses perkuliahan saya terapkan di masa menjadi guru pengganti, ternyata yang selama ini ilmu yang saya dapatkan di masa kuliah sangatlah bermanfaat bagi saya yang menjadi guru pengganti.

Di sela-sela mengajar di sekolah saya mengajar mengaji di TPA yang ada di desa rantau panjang sekiranya dapat membantu

guru ngaji yang ada, menurut pencermatan saya ada beberapa TPA yang muridnya cukup banyak dan tidak seimbang dengan gurunya maka dari itu saya berinisiatif membantunya.

Mengabdikan menjadi guru pengganti itu adalah tugas yang sangat mulia, saya sebagai mahasiswa KKN Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda mengambil bagian itu karena sesuai dengan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam rangka membantu mencerdaskan anak bangsa. Apa lagi antara pengajar dan yang diajarkan sama-sama dijanjikan mendapatkan pahala, “ini juga yang saya ungkapkan ke siswa/i supaya lancar memberikan motivasi agar lebih giat lagi belajarnya di sekolah maupun di TPA”.

Saya memanfaatkan waktu luang saya untuk mengenali adat istiadat dan budaya warga masyarakat dengan cara bersosialisasi dan bercengkramah dengan warga, berperilaku sopan santun dan tata krama yang baik pun harus dijaga dengan baik apa lagi dengan orang tua, ternyata keberadaan saya sebagai mahasiswa/i KKN disambut dengan positif dan baik dengan warga masyarakat. Tidak butuh lama saya bisa beradaptasi dengan lingkungan warga masyarakat dikarenakan masyarakatnya ramah tamah dan baik hati.

Pada peringatan 17 Agustus Saya dan teman-teman juga turut mengantarkan Atlet Dayung Desa Rantu Panjang Untuk

bertanding antara Desa dan sekaligus juga menyaksikan perlombaan tersebut dan saya turut mendokumentasikan kegiatan dimana kegiatannya yang sangat meriah dan warga yang menyaksikan sangat antusias dan menjadi pengalaman pertama menyaksikan Lomba Dayung.

Menurut penuturan Kepala Desa dan warga pelaksanaan kegiatan HUT RI Dua Tahun terakhir tidak dilaksanakan disebabkan adanya Wabah Virus Corona dan pada tahun ini baru dilaksanakan karena sudah masuk zona hijau.

Saya pun ikut terlibat sebagai panitia HUT RI dan teman-teman KKN yang lainnya, dan kegiatan HUT RI pada tahun ini sangat meriah, dimana bersamaan dengan peringatan hari Besar Islam 1 Muharram, pada 1 Muharram diadakan pawai obor dan lomba tahun baru islam. kegiatan HUT RI diadakan jalan santai yang sangat meriah terlihat dari atusias dari warga itu sendiri saya pun sangat senang bisa terlibat dalam kepanitiaan.

Pada tanggal 24 agustus diadakan acara stunting pada sore hari dan pada malam harinya acara Pisah Kenang, saya pun dan teman-teman KKN berpamitan kepada segenap warga Desa Rantau Panjang sekaligus pemberian Plakat kepada Kepala Desa Rantau Panjang sebagai kenang-kenangan untuk Desa Rantau Panjang dari Mahasiwa KKN UINSI Samarinda, sekaligus ucapan terima kasih sudah di terima dengan baik di Desa Rantau Panjang.













CHAPTER VI

TEKNOLOGI DI DESA RANTAU PANJANG

“Perkembangan Teknologi Komunikasi yang semakin pesat menghasilkan keterbukaan informasi. Keterbukaan informasi juga pelayanan kepada masyarakat membawa konsekuensi pula ke daerah dalam hal ini adalah desa.”



MUHAMMAD NAUFAL UZHAIR (Kecamatan Tanah Grogot-
Desa Rantau Panjang)

TEKNOLOGI DI DESA RANTAU PANJANG

Perkembangan Teknologi Komunikasi yang semakin pesat menghasilkan keterbukaan informasi. Keterbukaan informasi juga pelayanan kepada masyarakat membawa konsekuensi pula ke daerah dalam hal ini adalah desa.

Lingkungan yang memungkinkan untuk menempatkan laporan anggaran dan kondisi desa untuk dapat diakses dengan mudah setiap waktu, adalah memanfaatkan internet. Teknologi Informasi dan Komunikasi perlu dipersiapkan untuk menjadikan desa memiliki tata kelola pemerintahan yang cepat, efisien, transparan dengan tetap berpegang pada kearifan setempat.

Pemerintah Pusat dan Daerah wajib mengadakan ketersediaan jaringan internet di desa. Pihak PemDes bisa membuat Situs Web Desa, Sebagai “rumah” desa di ranah

daring, website desa bisa digunakan untuk meletakkan laporan anggaran desa, perdes, dan RPJMDes. Selain itu, web desa bisa dimanfaatkan juga untuk menampilkan beragam informasi potensi sekaligus berita-berita desa.

Aplikasi teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu mengelola kegiatan informasi pemerintahan desa memberi peluang baru untuk melayani masyarakat dengan cepat, akurat, relevan dan tepat waktu. Selain masyarakat diuntungkan dengan layanan cepat dan terbuka, pemerintah pusat juga diuntungkan dengan naiknya pendapatan asli daerah. karena begitu cepatnya akses pusat tentang potensi-potensi daerah yang bisa di kembangkan.

Teknologi Komunikasi merupakan perangkat keras dalam struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses dan melakukan saling tukar menukar informasi dengan individu lain.

Perkembangan Teknologi Komunikasi melahirkan media-media baru. McQuail mengelompokkan media baru menjadi empat kategori. Pertama media komunikasi interpersonal

yang terdiri dari telepon, handphone, e- mail. Kedua, media bermain interaktif seperti computer, videogame, permainan dalam internet. Ketiga, media pencarian informasi yang berupa portal/search engine. Keempat, media partisipasi kolektif seperti penggunaan internet untuk berbagi dan pertukaran informasi, pendapat, pengalaman dan menjalin melalui komputer dimana penggunanya tidak semata-mata untuk alat namun juga dapat menimbulkan afeksi dan emosional.

Di Desa perlu adanya pemanfaatan dan penerapan Teknologi komunikasi semisal web profile, sistem informasi untuk menunjang komunikasi, kinerja dan keterbukaan informasi. Desa Rantau Panjang memiliki banyak potensi antara lain dibidang Pertanian (padi, dan kelapa sawit), Perikanan (gabus, lele, udang), Peternakan (sapi, ayam kampung, mentok), Perkebunan (pisang, mangga, pepaya, tebu, rambutan) dan UKM (Pembuatan Perahu dan Atap Tradisional) dsb.

Informasi tentang Desa Rantau Panjang tidak banyak di internet, Pemerintah Desa Rantau Panjang sementara ini menggunakan facebook sebagai media informasinya. Hal

tersebut tampak pada isi dan tampilan pada online sosial media yang dimiliki oleh desa secara kelembagaan. Pemerintahan Desa Rantau Panjang belum mempunyai Web profile yang secara resmi memberikan informasi tentang Desa Rantau Panjang Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser.

Mungkin disebabkan karena Internet di Desa Rantau Panjang sangat susah di Akses. Dikarenakan menara jaringan internet disana sangat jarang sekali di temukan. Padahal jarak Desa Rantau Panjang dengan Kota Tanah Grogot tidak jauh. Baru memasuki gapura Desa Rantau Panjang, jaringan internet mulai menghilang.

Padahal Pihak Pemerintahan Desa juga sudah mengajukan pembangunan menara sinyal/jaringan internet kepada Pemerintah, tetapi belum juga terwujudkan. Karena Desa Rantau Panjang masih di anggap dekat dari kota Tanah Grogot, Pemerintah mendahulukan pembangunan internet di desa atau tempat yang pelosok.

Jika Masyarakat Desa Rantau Panjang ingin melakukan komunikasi, masyarakat sering menggunakan telepon biasa dan sms (tanpa internet). Jarang masyarakat menggunakan

aplikasi komunikasi media sosial seperti Whatsapp, Facebook, Line, dan lain-lain untuk berkomunikasi ke individu lainnya.

Jaringan WiFi seperti Indihome, Biznet, Indovision, dan lain-lain juga sangat jarang ada di Desa Rantau Panjang. Pada bulan Mei 2022 kemarin, pihak PLN memberikan layanan internet broadband berbasis jaringan serat optic (fiber optic) kepada PemDes Rantau Panjang. Pemasangan internet broadband tersebut ditempatkan di Kantor Desa Rantau Panjang, guna memudahkan pihak pemdes untuk bekerja yang membutuhkan koneksi internet yang cepat. Internet broadband ini diberikan gratis selama 1 Tahun, untuk seterusnya dikenakan biaya.

Masyarakat disana anak-anak sampai remaja juga sering menikmati Internet yang ada di Kantor Desa. Mereka sering memakai internet di Kantor Desa pada malam hari saja. Setiap malam rata-rata ada 20 orang yang memakai internet di Kantor Desa.

Biasanya mereka gunakan untuk menonton film, menonton streaming, bermain game online, menggunakan media sosial dan lain-lain.

Kepala Desa dan perangkat juga warga sudah mulai memanfaatkan aplikasi chatting Whatsapp untuk menjalankan Komunikasi Organisasi. Dalam beberapa kejadian terjadi kendala kesalahpahaman emosi terkait dengan pesan-pesan yang dikirimkan melalui aplikasi chatting Whatsapp. Bagi masyarakat Desa Rantau Panjang, Whatsapp lebih baik dibandingkan sms karena keterbatasan jumlah kata dan tidak bisanya dimuatin gambar lain halnya dengan aplikasi chatting Whatsapp bisa menampung lebih banyak kata bahkan bisa untuk kelompok- kelompok yang ada di desa dengan group Whatsapp nya dan bisa saling telpon tatap muka atau di kenal dengan vidcall, interaksi menjadi mudah.

Kehadiran internet bagi masyarakat berdampak positif tetapi di sisi yang lain berbagai jenis informasi tersebar tanpa ada penyaringan mengakibatkan masyarakat sulit mendeteksi kebenaran informasi tersebut. Berbagai berita bohong (hoaks) akan memunculkan kegelisahan bagi masyarakat apalagi bila yang menerima adalah masyarakat yang belum paham adanya berita bohong.

Hoaks muncul umumnya disebar menggunakan teks atau gambar yang menggiring kesimpulan pembaca untuk

menyakini sesuatu. Sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi seringkali diikuti dengan kabar bohong yang beredar dengan teks dangambar yang bias jadi tidak berkaitan dengan peristiwa tersebut. Internet merupakan teknologi media dan informasi yang saat ini menjadi media baru yang banyak digunakan masyarakat sampai ke masyarakat desa. Penggunaan internet sebagai media tidaklah sulit dipelajari masyarakat namun masyarakat memahami isi informasi yang benar atau hal tersebut merupakan isu yang memprovokasi mereka bukan sesuatu yang mudah dipahami masyarakat desa. Media memprovokasi masyarakat dengan berbagai berita hoaks tanpa disadari oleh masyarakat desa.

Penggunaan teknologi internet yang dapat diakses untuk semua umur mengakibatkan berbagai risiko yang bila tidak diantisipasi akan memunculkan berbagai permasalahan baru. Misalnya, penggunaan facebook, lyne, whastapp bagi remaja sudah memunculkan kecanduan mereka untuk terus berkomunikasi dalam dunia maya sehingga remaja semakin jarang bersosialisasi di masyarakat. Tetapi hal ini di Desa Rantau Panjang, tidak membuat anak-anak atau remaja disana kecanduan akan media sosial atau bermain game online

sepanjang hari. Anak-anak dan remaja disana masih sering bersosialisasi dengan masyarakat disana atau melakukan kegiatan positif yang lain. Seperti sering berolahraga badminton, sepak bola, bersepeda, kapal dayung, berenang dan lainnya.

Dalam Bidang Teknologi komputer seperti Administrasi, Manajemen dan lainnya. Pihak Pemerintahan Desa Rantau Panjang Rata-rata memahaminya. Dan juga telah di dukung dengan di adakan nya komputer, laptop, printer kepada pemdes rantau panjang.

Meskipun demikian pemanfaatan teknologi tersebut belum maksimal. Adapun beberapa yang tidak bisa membuat dokumen surat digital di laptop dan penyimpanan berkas digital masih menggunakan flashdisc. Penyimpanan offline akan menyulitkan dalam mengirim atau membagi dokumen agar bisa digunakan bersama.

Kemampuan administrasi yang harus dimiliki anggota pemdes yang masih awal belajar tentang teknologi, yaitu mengoperasikan aplikasi microsoft office untuk pembuatan dokumen digital, penyimpanan berkas secara online di

cloud computing, kirim file digital, pemanfaatan aplikasi google form untuk pengumpulan data dari warga dan cetak file jarak jauh. Solusi yang ingin diberikan yaitu berupa pelatihan aplikasi komputer. Pelatihan aplikasi komputer membantu untuk meningkatkan skill dalam pelayanan masyarakat.

Adapun kendala dalam proses belajar tentang teknologi yaitu tidak adanya software yang mendukung pekerjaan yang dibutuhkan oleh perangkat desa. Seperti software mail merge dan corel draw untuk desain banner ini mampu menjadi salah satu alternatif untuk menambah wawasan dan ilmu bahwa ada banyak kemudahan dalam ilmu teknologi komputer dalam proses penyedia layanan untuk masyarakat desa, dimana dapat menghemat waktu dan biaya baik bagi penyedia layanan maupun bagi penerima layanan. Hanya Beberapa orang saja yang mahir dalam kemampuan tersebut.

Penyesuaian terhadap perkembangan teknologi harus juga disertai dengan adanya kesiapan dari pengguna atau masyarakat demi menjaga kearifan lokal. Penerapan ini dilakukan agar nilai nilai Pancasila dan kebudayaan daerah tidak hilang ataupun terkontaminasi. Sehingga perkembangan

teknologi di Indonesia terutama desa terpencil tidak menjadi sebuah kemunduran bangsa

Untuk itulah kesadaran menggunakan media internet dengan cerdas perlu dibangun. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai pendampingan dan penyuluhan pada masyarakat desa. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan melalui berbagai ruang publik yang ada di desa. Masyarakat desa perlu sejak dini disiapkan untuk menggunakan media informasi dan teknologi secara cerdas sehingga manfaat dari media ini akan berdampak untuk memandirikan desa.



CHAPTER VII

MADAWA-DAWA

“madawa-dawa bisa dibidang kerja kelompok antara warga dalam pembuatan konsumsi,”



NUR WIDIA SHERLY (Kecamatan Tanah Grogot - Desa Rantau Panjang)

MADAWA DAWA

Suku bugis memiliki jumlah tradisi dalam masyarakat yang cukup banyak. Salah satu jenisnya ialah maddawa-dawa. Jenis tradisi ini merupakan warisan budaya yang tidak terdapat dalam skema tahapan-tahapan pernikahan adat bugis dan tidak terdapat pula di dalam kitab bugis i La Galigo maupun Lontara. Namun, masyarakat bugis tetap menjalankan tradisi tersebut sesuai dengan pesan yang telah diberikan oleh para leluhur mereka. Tradisi maddawa-dawa ini menggambarkan masyarakat bugis dari masa ke masa. Warisan budaya tersebut dijadikan sebagai pedoman, falsafah dan nilai-nilai yang mencerminkan kebersamaan dan peradaban masyarakat bugis.

Sekilas tentang maddawa-dawa :

“Maddawa-dawa adalah budaya yang secara turun temurun dilakukan dalam segala hajatan baik itu pernikahan, aqiqah, masuk rumah baru, pesta panen dan lain-lain yang ditujukan

untuk membantu mempersiapkan konsumsi yang akan dihidangkan pada saat hajatan berlangsung. Dan maddawa-dawa ini akan diadakan 3 sampai 1 hari sebelum acara hajatan tersebut diadakan.”³⁷ Maddawa-dawa adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam mempersiapkan segala kebutuhan konsumsi pada acara pernikahan yang telah berlangsung di tengah masyarakat secara turun temurun dan telah menjadi tradisi masyarakat bugis sebagai bentuk kegotong-royongan antar sesama.

Masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan maddawa-dawa adalah mayoritas perempuan dan telah berumur 20 tahun ke atas. Sebab perempuan yang berumur 20 tahun ke atas menganggap ini sudah kewajiban sebagai perempuan dewasa untuk ikut berpartisipasi dalam tradisi maddawa-dawa karena mempunyai harapan kelak apabila mereka juga akan mengadakan pesta pernikahan maka banyak pula masyarakat yang datang untuk membantunya dalam tradisi maddawa-dawa yang dia adakan.

Berdasarkan observasi dilapangan dalam tradisi maddawa-dawa yang ikut berpartisipasi bukan hanya masyarakat yang tinggal berada di sekitar lokasi acara pernikahan yang akan diadakan tetapi keluarga dekat dan jauh, rekan kerja, teman,

sahabat dan kerabat yang akan melaksanakan acara pernikahan pun juga ikut berpartisipasi dalam tradisi maddawa-dawa. Pelaksanaan tradisi maddawa-dawa dalam prakteknya tidak terdapat rangkaian-rangkaian kegiatan dalam pelaksanaannya tetapi masyarakat hanya datang dalam tradisi tersebut dengan sendirinya mengambil pekerjaan yang mereka anggap mampu ia kerjakan seperti mengupas bawang, membersihkan kacang hijau, membersihkan toge, Memotong-motong daging, memotong buah dan lain-lain. Tradisi maddawa-dawa ini tidak mempunyai rangkaian yang spesifik atau tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam pelaksanaannya tetapi pelaksanaan tradisi maddawa-dawa ini masyarakat secara otomatis mengerjakan pekerjaan yang mereka anggap mampu untuk dikerjakan dan diselesaikan. Tetapi segala aktifitas yang akan dikerjakan dalam tradisi ini harus dalam pengawasan oleh satu oknum yang dipercayakan oleh pelaksana acara untuk mengatur segala kegiatan dan kebutuhan mengenai kegiatan ini. Oknum tersebut memiliki kelebihan dan keuletan dalam mengatur konsumsi baik bumbu yang diracik dan segala macam makanan yang akan dihidangkan dalam acara tersebut.

Dalam masyarakat bugis oknum tersebut di juluki sebagai “Jennang”. Jennang juga mempunyai keahlian khusus dalam mengatur masakan dari segi jumlah dan cita rasa makanan yang akan dihidangkan yang telah didiskusikan sebelumnya dengan

keluarga yang akan mengadakan acara pernikahan. Jennang bisa dianggap sebagai koordinator bidang konsumsi dalam acara pernikahan karena segala bahan yang di butuhkan berikut dengan jumlahnya dia yang akan berkomunikasi langsung dengan pelakasana acara pernikahan agar disiapkan segala bahan yang dibutuhkan untuk segera dikerjakan atau diolah oleh pelaku tradisi maddawa-dawa.

Bentuk solidaritas masyarakat yang melakukan tradisi

Maddawa-dawa

Gotong royong merupakan suatu bentuk saling tolong menolong yang berlaku di daerah pedesaan. Gotong royong adalah bentuk kerjasama antar individu dan antar kelompok yang membentuk status norma saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama. Bentuk kerjasama gotong royong ini merupakan salah satu bentuk solidaritas sosial di dalam masyarakat. Masyarakat pedesaan sangat kental akan kebersamaan oleh karena itu setiap individu secara sadar dalam menjalin hubungan sosial antara satu dengan yang lainnya.

Secara turun temurun tradisi maddawa-dawa telah menjadi semacam bagian dari kehidupan masyarakat bugis yang

mempunya makna selain membantu masyarakat yang akan mengadakan acara pesta pernikahan juga menjalin silaturahmi antar sesama keluarga, kerabat dan masyarakat yang ada sekitar yang berpartisipasi dalam tradisi maddawa-dawa tersebut. Masyarakat Kecamatan Watang Sawitto pada umumnya melakukan kegiatan maddawa-dawa tanpa adanya undangan atau panggilan oleh orang yang akan mengadakan pesta pernikahan tersebut tetapi masyarakat akan datang dengan sendirinya karena saling memberitahu satu sama lain atau di sebar dari mulut ke mulut masyarakat yang ada di sekitar acara pernikahan. Hal ini di jelaskan oleh HM (50 Tahun) :“Biar tidak dipanggilki asalkan di tauji bilang si anu mau mengadakan pesta pernikahan. Datang meki 2 atau 1 hari sebelum acaranya untuk pergi maddawa-dawa” Dari pernyataan informan tersebut menjelaskan bahwa para pelaku maddawa-dawa tidak diundang ataupun dipanggil langsung oleh pelaksana acara pernikahan tetapi mereka datang sendiri untuk berpartisipasi dalam kegiatan maddawa-dawa disebabkan masyarakat saling memanggil satu sama lain untuk datang membantu dalam tradisi maddawa-dawa tersebut. ”Biar tidak diundangki atau napanggilki yang punya acara, tetapki juga datang bantu karena waktu saya juga mengadakan pesta pernikahan dia juga datang na tidak saya panggil untuk datang”

Tradisi maddawa-dawa sangat berpengaruh terhadap hubungan sosial antara sesama masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam tradisi maddawa-dawa. Berikut penjelasan informan “Bisa dibilang maddawa-dawa berpengaruh dengan hubungan sillaturrahim antara kita disini yang bekerja, karena yang tadinya tidak baku kenalki tapi begitu cerita-cerita sambil bekerja jadi kenal maki dan tambah akrab satu sama lain apalagi kalau nyambungki cerita ta sama-sama jadi tambah serumi ndag dirasa itu pekerjaan cepat selesai” Dari jawaban yang dikemukakan oleh informan diatas menjelaskan bahwa maddawa-dawa secara langsung memberikan efek positif dalam masyarakat untuk saling mengenal antara sesama yang berpartisipasi didalamnya. Hal ini tentu menjadi sebuah fakta sosial yang berdampak positif yang dihasilkan oleh tradisi maddawa-dawa.

Tradisi maddawa-dawa tidak hanya dilakukan oleh keluarga tetapi juga dihadiri kerabat dan masyarakat sekitar. Pelaku tradisi maddawa-dawa ini berasal dari berbagai profesi. Baik itu guru, kepala sekolah, polwan, tentara, mahasiswi, dosen, penjahit, dan pedagang. Semua pelaku yang ikut berpartisipasi dalam tradisi ini mengesampingkan segala profesi mereka dalam menjalani peran mereka sebagai pelaku tradisi maddawa-dawa dan menjadi masyarakat biasa untuk membantu sesama dalam

mengerjakan segala hal yang ada di dalam tradisi maddawa-dawa. Semua bergelut dengan aktifitasnya dalam mengerjakan tugas.





CHAPTER VIII

ADA RINDU

“Selama KKN pasti ada perasan rindu yaitu rindu rumah dan orang tua, pulang ke rumah adalah suatu impian setiap orang mungkin kalian juga akan merasakan rindu saat melaksanakan KKN”



SELLI INDRIANI (Kecamatan Tanah Grogot – Desa Rantau Panjang)

ADA RINDU

Assalamu'alaikum, perkenalkan nama aku Selli Indriani bisa juga di panggil selli aku mengambil prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Saat ini, aku memasuki semester 7 yang biasa sering di sebut semester tua /akhir hehe ,di KKN ini saya di tetapkan di Tanah Grogot Desa Rantau Panjang bersama 7 orang teman saya selama 45 hari saya di sana . di sini aku mau bercerita tentang ada rindu, istilah rindu adalah perasaan yang kuat untuk mendapatkan seseorang yang hadir di hidup kita seperti keluarga atau teman kita.

Menjalani suasana selama KKN serta menahan diri untuk tak terlalu sering untuk mengatakan kata kata rindu rumah merupakan hal tak mudah, terkadang hal itu juga merupakan tantangan yang memaksa kita untuk ingin pulang.

Kita ingin menyempikan semua duka sendirian dan melakukan kerasnya hidup secara diam-diam.

Ada kalanya saya rindu suasana di kampung halaman saya sendiri saat saya melaksanakan KKN di Desa Rantau panjang penyebab saya merasakan rindu iyalah.

Keluarga

Ini alasan saya yang pertama dan terutama ibu, adik dan pasti ada alasan saya untuk segera pulang ke rumah , dan ada masakn ibu yang sangat enak . dan makanan di sekitar rumah saya juga membuat saya rindu.

Suasana rumah

Suasana rumah juga bisa membuat saya ingin cepat cepat pulang, suasana di rumah itu snagat enka apa laginsat hujan deras rasanya itu sejuka, terus aku baring baring di kamr smabil mendengarkan lagu dan meliat sosial media lainnya.

Namun, sekarang bukan hanya sekedar rindu kampung halaman tetapi sekarang juga kangen kampug yang di mna aku di tempatkan untuka menjalankan KKN di desa tratua panjag , saya akan selalu ingat susana KKN yang begitu penuh dengan kenangan. Kala itu, saya teringat sat saya mengajar di SDN

032. Saya mengajarkan pelajaran pendidikan agama islam kepada anak-anak kelas 2 antusias mereka dalam mengikuti pelajaran yang saya berikan mereka sangat senang, walaupun dengan keterbatasan siswanya untuk mengikuti pelajaran agama tapi tidak mematakan semangat nya untuk mengajarkan ilmu agama ke mereka .

Tetapi saya di SDN 032 tidak hanya mengajarkan tentang gama saja ,tetap saya mengajarkan mata pelajaran lain , pada sat ibunya tidak bisa masuka saya lah yang akan menggantikanya untu mengajarkan kenpad anak-anaka diidk saya mukin dri ini yang membuat saya rindu Desa Rantau Panjang.

Dan juga , yang saya rindukan iyalah suasana di desa rantu panjang yang sangt nyaman belom banyk nya polusi dan di sana jga saat pagi hari pemandanginya yang sangat bagus dan embun paginya yang snagt indah . juga teringat dan rindu ketika bercerita dengan ibu kades atau tante emang menjadi tempat sandaran untuk berkeluh kesah dan memberikan curhan hati kami .

Dan yang saya rindukan dri ibu kades yaitu dimna kami menunjukkan ibu, ini bu masakan ini enak eee gak

taunya ibu bilang yok besok kita beli bahanyadi pasar ,lalu kami menjawab oke bu ,dan juga kita sering di masakan ibu kades ,kadang kita makan bareng sama keluarga bapak kades di dapur kantor Desa Rantau Panjang. Betapa indahny susana itu saat makan bareng bersama bapak kades dan ibu kades. Namun kenangan di sana tak bakal kami lupakan, 45 hari di sana adala waktu yang singkat tetapi kennagnya sangatlah banyak .

Di sana kmi pun melakukan semuanya dengan kerja sama . saat menjalnkan proker yang kami buat kami pun berkerja sama untuk melakukannya. Kami di sana sudah seperti keluarga sendiri sebab kami melukanya dengan bersana sama , rindu juga saat kami masak bareng” dan ,makan bareng bersama teman kleompok. ini lah yng salah satu saya rinduka kebersamaan mereka.

Owhiya aku mau cerita lagi ni setelah beberapa hari kami smpai di Desa Rantau Panjang datang beberapa karung berisi bawang merah nah di situ kami membantu ibu kades dan warga”yang berkerja unatuk mengupas kulit bawang betapa serunya membantu warga untuk mengupas bawang ,hal yang tak pernah kami lakukan ketika di kampung hlanan kami, tetpai saat kami KKN, kmi merasakan semuanya di sana .

Kenangan saat kami melaksanakan kegiatan 17 agustusan di lapangan kantor desa warga dan anak-anak antusias untuk mengikuti lomba tersebut dan perlombaan yang di lombakan cukup banyak. Kami sebagai panitia kami membantu kegiatan tersebut

Owhiya aku rindu juga ni sma si BOGA, iya si boga dia adalh sosok lelaki yng masih duudk di kelas 6 SDN namun sosok si boga itu seperti orang dewasa padahal umurnya masih muda .dan aku salut sma dia, dia adalah anak yang pintar dan rajin membantu orang tuanya untuk mencari kayu bakar di hutan bersama bapaknya. Saat kami berkunjung ke rumahnya si boga, nah si boga langsung pergi entah ke mna tetapi gaklama dia datang ke rumahnya membawa jambu biji untuk kami. Dan patah semangt si boga sangatlah kuat, dia tidak seperti temanya yang lain bisa bermain hp sedangkan boga membeli hp saja menggunakan uang tabunganya sendiri. Si boga mebeli hp ini agara dapt mengikuti ulangan.

Owhiya mungkin sampai di sini dulu ya cerita ku tentang rindu di desa rantau panjang .terimakasih warga dan bapak kades yang sudah mau menerima kami selama 45 hari untuk melaksanakan kegiatan kami kuliah kerja nyata / (KKN). insaAllah kami kan mengunjungi desa rantu panjang lagi di lain waktu .





EPILOG

Pengalaman adalah guru kehidupan. Melalui banyak pengalaman dalam hidup, kita sebagai manusia bisa belajar berbagai macam hal. KKN adalah salah satu jalan agar kita bisa mendapatkan banyak pengalaman di sebuah daerah. Tidak hanya dengan warga, tetapi kita juga dapat belajar arti dari kebersamaan dengan teman selama 45 hari bersama dibawah 1 atap yang kami sebut posko.

Dalam waktu 45 hari ini, kami sangat banyak mendapatkan pelajaran, pengalaman, serta keluarga baru yang tidak disangka sangka sangat menerima kami disana. Banyak rindu yang akan terukir setelah KKN ini berakhir, banyak tangis disaat perpisahan terjadi.

KKN tidak hanya sebagai program untuk mendapatkan gelar S1 bagi kami. Tetapi, disaat ini lah masa masa terindah yang ada dalam perjalanan menempuh gelar kami. KKN adalah bekal hidup yang akan kami ingat sampai kapanpun dan terus terkenang indah dihati kami.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

TENTANG PENULIS



Alfian Maulidnur, lahir di Samarinda, 23 Juni 2001, sekarang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Program Studi Pendidikan Agama Islam. **Kesan dan Pesan** : melalui KKN saya banyak belajar baik secara teoritis maupun praktis tentang bagaimana hidup bermasyarakat dan sistem pemerintahan di desa. Tetap semangat menjalani hidup, meskipun harus melalui beragam tantangan dan jadikanlah kesalahan yang kamu lakukan sebagai pelajaran hidup.



Muhammad Ihsan, Lahir di Tenggara, 5 April 2000. Saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. **Pesan dan Kesan:** Kesan yang didapatkan selama pelaksanaan KKN di desa Rantau Panjang, Tanah Grogot, banyak hal yang bisa menjadi pelajaran hidup. Sangking banyaknya pelajaran hidup yang didapatkan, sampai bingung mau bagaimana cara bilangny di sini. Saya doakan desa Rantau Panjang semoga menjadi desa "Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafuur" serta para penduduk desa semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.



Wulansari, Lahir di Kampung Baru, 16 Juni 2001. Saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dengan Program Studi Perbankan Syariah. **Pesan dan Kesan:** Saya berharap selalu ada yang di kirim kkn di Desa Rantau Panjang, karena selama kami KKN disana betul" diperlakukan dengan sangat baik. Dan para warga sangat senang dan antusias jika ada mahasiswa yang melakukan KKN disana.



Selli Indriani, Lahir di Kebumen 25 September 2000, Dari Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Prodi Pendidikan Agama Islam. **Kesan:** Senang sekali bisa terpilih mengikuti KKN di desa rantau panjang karena di sana saya banyak mendapatkan keluarga baru dan teman" baru dan juga mendapatkan pengalaman serta pengetahuan. **Pesan:** Semoga kita sukses semua dan dapat lulus tepat waktu. Terimakasih selama KKN sudah menjadi keluarga baru saling membantu dan kerja samanya, Terimakasih juga buat warga dan bapak kepala kades yang sudah mau menerima kami untuk KKN di Desa Rantau Panjang.



Siti Noor Auliya Balqis, lahir di Balikpapan, 20 Januari 2001. Saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dengan Program Studi Hukum Tata Negara. **Kesan dan Pesan:** kesan saya selama menjalani 45 hari ini, saya sangat senang mendapat berbagai macam pengalaman serta keluarga baru di desa ini. Semoga silaturahmi selalu terjalin diantara kita sampai nanti.



Nur Widia Sherly, Lahir di Desa Benua Baru, 02 November 2001. Saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dengan Prpgram Studi Ekonomi Syariah. **Kesan dan Pesan:** Alhamdulillah di desa rantau Panjang penduduk ramah dan menerima kami dengan baik, selama kegiatan merewang alhamdulillah kami saat pulang selalu dibekali makanan untuk makan di posko. Penduduk yang baik juga menganggap kami sebagai anak sendiri setiap acara selalu di sugukan makanan yang teramat enak dan banyak.



Herdiyanti Tri Puspita, lahir di Balikpapan, 19 Desember 1999, program studi pendidikan agama Islam di UINSI Samarinda **kesan:** banyak pengalaman yang sudah di lalui dari hari pertama perkenalan sampai di hari perpisahan, saya belajar banyak hal yakni kebersamaan,kekeluargaan,kekompan dan solidaritas serta belajar untuk bertanggung jawab dalam suatu hal. **Pesan:** jangan pernah lupakan perjuangan kita dalam mengabdikan kepada desa rantau panjang. Maaf buat teman-teman jika selama KKN saya banyak salah yang disengaja maupun yang tidak dan pada malam perpisahan saya mengecewakan kalian tiada yang lain yang dapat saya lakukan selain mengucapkan maaf.



Muhammad Naufal Uzhair Lahir di Samarinda, 21 Agustus 2001 dari UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Prodi Tadris Bahasa Inggris.

Kesan : Alhamdulillah, saya senang bisa ikut dalam kkn tahun ini. Apalagi lokasi kkn saya jauh dari asal kota. Mendapatkan teman baru, kenalan baru, dan lingkungan baru serta ilmu-ilmu yang sangat berkesan bagi saya. Melalui ini saya belajar bersosialisasi dengan warga sekitar Desa Rantau Panjang.

Pesan : Terimakasih kepada teman-teman KKN lainnya, karena sudah banyak mengajarkan ilmu baru, pandangan baru, saling menginspirasi dan saling menjaga. Terimakasih juga kepada Masyarakat Desa Rantau Panjang, karena sudah menerima kami dengan baik. Banyak sekali pengalaman yang sangat berkesan. Semoga kita semua bisa bertemu lagi di lain waktu.